

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) atau disebut dengan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara merupakan kumpulan dari 10 Negara dikawasan Asia Tenggara. Salah satu organisasi internasional regional antar Negara di Asia Tenggara. Negara yang tergabung dalam organisasi ASEAN memiliki beberapa kesepakatan, diantara beberapa kesepakatan adalah dalam bidang perekonomian atau yang biasa dikenal dengan sebutan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Tujuan kesepakatan dalam perekonomian untuk mensejahterakan seluruh rakyat negara anggota ASEAN.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan integrasi ekonomi regional dengan tujuan menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi baik itu barang, jasa investasi dan tenaga terampil (Kementrian Perdagangan, 2015). Indonesia merupakan salah satu anggota negara ASEAN yang memiliki jumlah penduduk yang banyak, luas, letak geografis yang strategis serta nilai BPD (Produk Domestik Bruto) terbesar di ASEAN memberikan peluang dalam menghadapi MEA. Peluang yang dapat dihadapi oleh Indonesia dalam menghadapi MEA diantaranya: manfaat integrasi ekonomi, pasar potensial dunia, negara pengekspor, negara tujuan investor, daya saing, sektor jasa yang terbuka dan aliran modal (Kementrian

Perdagangan, 2015). Salah satu wilayah Indonesia memiliki peluang besar dalam menghadapi MEA adalah daerah Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah baik sumberdaya alam darat maupun laut. Potensi sumberdaya alam tambang antara lain berupa deposit bahan galian, sumberdaya air, hutan, perikanan dan kelautan tersedia dalam jumlah yang sangat besar. Potensi sumber daya air yang cukup besar telah memberikan keuntungan besar bagi Sulawesi Selatan dalam mengembangkan sektor pertanian sebagai basis perekonomian wilayah. Pemanfaatan lain dari sumberdaya air yang melimpah digunakan untuk penyediaan tenaga listrik yang dibutuhkan oleh masyarakat daerah seperti Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bakaru yang melayani sebagian besar kebutuhan listrik di Sulawesi Selatan. Dari berbagai kelimpahan sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah Sulawesi Selatan hanya sebagian kecil potensi tersebut telah dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang dimiliki belum mampu mengolah potensi yang ada.

Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memperbaiki pembangunan . Pembangunan merupakan suatu proses atau upaya melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan intuisional untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Todaro, 2000). Tujuan inti proses pembangunan yaitu; 1) meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi berbagai barang kebutuhan pokok. Misalnya pangan, sandang, papan yang

merupakan kebutuhan pokok yang setiap individu; 2) Meningkatkan standar hidup baik dalam pendidikan, kesehatan, dan juga penyediaan lapangan kerja; 3) Memperluas pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bahwa setiap individu atau bangsa lain berpotensi untuk merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka (Todaro, 2000). Pembangunan yang paling penting adalah pada sumberdaya manusia.

Seperti yang disebutkan dalam Al-Quran surah At-tin : ayat 4 yang artinya: *“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*

Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumberdaya yang dimilikinya.

Dalam proses pembangunan, manusia adalah objek yang paling penting dalam mencapai tujuan suatu negara atau bangsa. Manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya .tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini mungkin terlihat sederhana. Tetapi seringkali terlupakan oleh suatu kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang (UNDP: *Human Development Report 2000:16*).

Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek utama dalam perencanaan pembangunan suatu negara atau bangsa melalui pemberdayaan

yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam pembangunan. (United National Development programme, UNDP). Sumberdaya manusia yang berkualitas akan menjadi kekuatan penting bagi suatu wilayah, begitupun sebaliknya jika sumberdaya manusia rendah maka akan menjadi beban bagi pembangunan di wilayahnya. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat pada kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan perekonomian yang semakin membaik. Sebagian negara di dunia, baik itu negara maju ataupun negara berkembang menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau indeks pembangunan manusia untuk mengukur kualitas sumber daya manusianya

Yusri (2010) tiga alasan mengapa pembangunan manusia sangat perlu di perhatikan yaitu; pertama, banyak negara berkembang termasuk Indonesia berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tetapi gagal mengurangi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan; kedua, banyak negara maju yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi ternyata tidak berhasil mengurangi masalah-masalah sosial dan; ketiga, beberapa negara berpendapatan rendah mampu mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi karena mampu menggunakan secara bijaksana semua sumber daya untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia.

UNDP menyusun IPM yang menjadi ukuran perbandingan tiga dimensi tentang indeks pembangunan manusia. Pertama yaitu panjang umur dan kesehatan yang diukur dengan menggunakan angka harapan hidup saat

lahir; kedua adalah pendidikan yang diukur dengan menggunakan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah; dan ketiga adalah standar hidup atau disebut juga ekonomi yang diukur dengan menggunakan paritas daya beli atau penghasilan. Indikator angka harapan hidup dengan mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga komponen tersebut sangat penting untuk menentukan tingkat kemampuan suatu negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau SDM. Berikut tabel Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2016

Tabel 1.1
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2016

Provinsi	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Sulawesi Utara	69.04	69.49	69.96	70.39	71.05
Sulawesi Tengah	65	65.79	66.43	66.76	67.47
Sulawesi Selatan	67.26	67.92	68.49	69.15	69.76
Sulawesi Tenggara	67.07	67.55	68.07	68.75	69.31
Gorontalo	64.16	64.70	65.17	65.86	66.29
Sulawesi Barat	61.01	61.53	62.24	62.96	63.60

Sumber : BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 Pada tahun 2016 provinsi Sulawesi Utara menempati posisi teratas dibandingkan provinsi lain di pulau Sulawesi dengan nilai IPM mencapai 71.05, dan Provinsi Sulawesi Barat menempati

posisi terbawah dengan nilai IPM 63.60 pada tahun 2016. Sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi kedua dengan nilai IPM mencapai 69.76 (Tahun 2016).

Sepanjang periode 2012-2016 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sebesar 2.5 dengan rata-rata kenaikan sebesar 0.6. Pada tahun 2016 nilai pembangunan manusia di Sulawesi Selatan mencapai 69.76, angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 0.61 persen bila dibandingkan dengan skor IPM pada tahun 2015 yang sebesar 69.15. Namun tahun 2015 merupakan kenaikan tertinggi sepanjang periode 2012-2016 yang dimana mengalami kenaikan sebesar 0.66 persen dan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2014 dengan tingkat kenaikan sebesar 0.57 persen. Walaupun dari tahun ketahun pembangunan manusia di provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan namun belum bisa menyamai angka yang telah dicapai Provinsi Sulawesi Utara yang sudah mencapai angka 71.05.

Pembangunan Manusia tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang dialami seluruh penjuru dunia, baik negara maju maupun negara-negara berkembang. Kemiskinan ini tidak hanya berkaitan dengan ketidakmampuan manusia mencukupi kebutuhan hidup layak, tetapi juga berkaitan dengan adanya ketimpangan antara penduduk yang berpenghasilan tinggi dengan penduduk berpenghasilan rendah (Hudiyanto, 2014).

Seperti yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Basuki dan Saptutynigsih (2016) dengan judul Analisis Faktir-fakto yang Memepengaruhi Indeks Pembangunan manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus Kab/Kota D.I Yogyakarta). Dimana dalam penelitian yang dilakukan variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

Dampak kemiskinan mempengaruhi pembangunan manusia. Ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok menyebabkan kebutuhan kesehatan dan pendidikan menjadi terabaikan. Misalnya menyebabkan terhambatnya individu untuk mendapatkan nutrisi dan gizi, mendapatkan pendidikan yang layak dan lingkungan yang dapat menunjang hidup yang baik dan layak. Sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas atau memiliki tingkat produktifitas yang rendah. Hal ini juga akan menimbulkan gap pembangunan manusia diantara keduanya menjadi besar dan menyebabkan target pencapaian IPM yang telah ditentukan pemerintah menjadi tidak terealisasikan sengan baik (Mirza, 2012).

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
2012	812.300
2013	864.100
2014	806.400
2015	797.710
2016	807.360

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulsel 2013-2017

Bedasarkan **Tabel 1.2** dapat di lihat bahwa kemiskinan yang terjadi Provinsi Sulawesi Selatan bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun sehingga memberikan dampak atau pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Bisa dilihat dimulai pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 812.300 jiwa, kemudian pada tahun 2013 kemiskinan meningkat menjadi sebesar 864.100 jiwa. Disaat provinsi lain dapat mengurangi jumlah penduduk miskin Provinsi Sulawesi selatan malah meningkat jumlah penduduk miskin. Lalu pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin turun menjadi sebesar 806.400 jiwa. Pada tahun 2015 JPM mulai berkurang lagi menjadi 797.710 jiwa, kemudian tahun 2016 jumlah penduduk miskin di provinsi Sulawesi kembali meningkat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, walaupun indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan Meningkat dari tahun ketahun namun peningkatannya sangat rendah. Kemiskinan merupakan salah satu yang menghambat proses Pembangunan. Kemiskinan memang sudah menjadi salah satu masalah yang sangat kompleks yang dihadapi seluruh negara di penjuru dunia termasuk di Indonesia (Prawoto,2009)

Selain kemiskinan, faktor lain yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia adalah Pengeluaran pemerintah pada bidang atau sektor pendidikan dan kesehatan. Investasi pada bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin atau yang kurang mampu karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar. Peningkatan belanja pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan diharapkan dapat memudahkan masyarakat atau penduduk miskin dalam mengakses pendidikan dan kesehatan yang murah untuk kemudian nantinya akan meningkatkan taraf hidup penduduk miskin (Mirza,2012)

Indonesia dengan berbagai daerah memiliki perbedaan alokasi anggaran serta keunggulan. Perbedaan dalam pengalokasian anggaran dapat dilihat dari jumlah anggaran yang di berikan pemerintah untuk masing-masing daerah. Ada beberapa sumber dana yang diberikan oleh pemerintah untuk kemajuan tiap daerah. Dana tersebut antara lain dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) juga beberapa pinjaman dari luar negeri serta sumber dana pemerintah yang lain.

Seperti yang terdapat pada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Azizah (2017) yang berjudul Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011-2015. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan

variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Dan juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basuki dan Saptutyngsih (2016), dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 studi kasus Kab/Kota D I Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia yaitu dengan memberikan porsi belanja yang besar pada bidang pendidikan dan kesehatan meningkatnya alokasi anggaran Pemerintah pada bidang tersebut akan memicu peningkatan produktivitas masyarakat yang kemudian akan disusul dengan meningkatnya Indeks pembangunan Manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari seberapa besar tingkat pendidikan dan kesehatan disuatu daerah. Tinggi rendahnya kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya anggaran belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan.

Sebagaimana yang telah di uraikan permasalahan diatas tentang pembangunan manusia, alangkah baiknya kita sebagai manusia untuk dapat meningkatkan kualitas diri agar berdampak pada meningkatnya kualitas sumberdaya manusia khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat diatas menyatakan bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik yang selalu memperbaiki kualitas dirinya. Patutlah kita sebagai umat manusia untuk mencontoh apa yang diajarkan Rasulullah SAW dengan memperbaiki kualitas diri untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dilihat sejauh mana pengaruh kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016 ”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar tidak menyimpang, penelitian ini akan meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan dan data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2012-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2012-2016.
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2012-2016
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2012-2016.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2012-2016
2. Untuk mengetahui bagaimana pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2012-2016.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2012-2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang hal yang diteliti sehingga mampu membandingkan antara teori yang diterima di perkuliahan dan praktek yang ada di lapangan.

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur dan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan.